

**PENINGKATAN HUBUNGAN KERJA SAMA ANTARA
MADRASAH DENGAN MASYARAKAT
DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN)Palu*

Oleh

NASRIFAH
NIM: 14.1.03.0015

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu**” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Januari 2019

Penulis



Nasrifah

NIM. 14.1.03.0015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu**” oleh Nasrifah, NIM. 14.1.03.0015 Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu, 14 Januari 2019 M
08 Jumadil Awal 1440 H

Pembimbing I



Elya, S.Ag., M.Ag
NIP.19740515 200604 2001

Pembimbing II

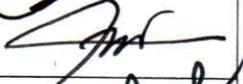
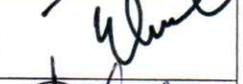
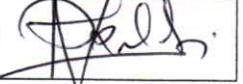


Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820214 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nasrifah, NIM. 14.1.03.0015 dengan judul **“Peningkatan Hubungan Kerja Sama Antara Madrasah dengan Masyarakat Di MTs Negeri 2 Kota palu”** yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari senin, tanggal 14 Januari 2019 M, yang bertepatan dengan tanggal 08 Jumadil Awal 1440 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum	
Penguji Utama I	Dr. H. Kamaruddin, M.Ag	
Penguji Utama II	Dr. Risvirenoel, SS., M.Pd.	
Pembimbing/Penguji I	Elya, S.Ag, M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd	

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam



A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah, itulah yang paling pantas penulis ucapkan kepada Allah swt. Karena dengan rahmat dan petunjuknya sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa pula Shalawat dan salam tercurahkan kepada nabiullah Muhammad saw, keluarganya dan sahabatnya yang senantiasa selalu setia dalam pengembangan Islam.

Tulisan dalam skripsi ini merupakan upaya maksimal yang dilakukan penulis selama ini. Cukup lama penulis berusaha mengangkat permasalahan yang ada kaitannya dengan pendidikan, namun Peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu menjadi pokok permasalahan pada skripsi ini.

Usaha penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah 100 % tidak ada campur tangan orang lain kecuali dalam rangka mencari data tentunya mengharapkan keterlibatan pihak lain sesuai dengan penelitian.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah handa Andi Muh.Nazir, ibunda Hasbiah yang telah membesarkan dan memberikan dukungan moral maupun material selama penulisan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd selaku Rektor IAIN Palu dan seluruh staf IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
3. Bapak Drs. Mohamad Idhan, M.Pd.I, beserta Staf yang memberikan dan membimbing berbagai kebijakan kepada penulis.
4. Bapak A.Markarma, S.Ag, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan pelayanan dalam penyelesaian studi.
5. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Ana Kuliahana, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II atas keterbukaan dan kesediannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berfikir penulis selama masa studi.
8. Sahabat-sahabat Penulis Siti Nur Hayati K, Moh Yasin, Roslina R.Aliase, Sarmila, Satriani, Siti Maryani, Asmaul husna serta teman-teman MPI-1 dan teman-teman PPL angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu

persatu namanya yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan kerjasama terhadap penulis selama studi.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Harapan penulis semoga Skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada semua pihak.

Palu, 14 Januari 2019 M
08 Jumadil awal 1440 H

Penulis,

NASRIFAH
NIM. 14.1.03.0015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Pengertian Madrasah.....	9
B. Masyarakat dalam Dunia Pendidikan	11
C. Hubungan Kerja sama Sekolah dengan Masyarakat.....	18
D. Dinamika Permasalahan Madrasah	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran umum MTs Negeri 2 Kota Palu.....	46
B. Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu	52
C. Kendala dan Solusi Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu.....	59

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Kota Palu.....	49
TABEL II	: Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Negeri 2 Kota Palu	50
TABEL III	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Kota Palu.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Skripsi
2. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
3. Kartu Seminar Proposal Skripsi
4. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Daftar Informan
9. Dokumentasi Penelitian
10. Surat Keterangan Meneliti dari MTs Negeri 2 Kota Palu
11. Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
12. Daftar Riwayat Hidup
13. Tabel Prestasi-Prestasi Madrasah MTs Negeri 2 Kota Palu

ABSTRAK

Nama Penyusun : **NASRIFAH**
N I M : **14.03.0015**
Judul Skripsi : **PENINGKATAN HUBUNGAN KERJA SAMA ANTARA
MADRASAH DENGAN MASYARAKAT DI MTS
NEGERI 2 KOTA PALU**

Skripsi ini membahas tentang “Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat Di MTs Negeri 2 Kota Palu”. Dengan mengangkat masalah bagaimana Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat Di MTs Negeri 2 Kota Palu, serta kendala-kendala dan solusi dalam Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat Di MTs Negeri 2 Kota Palu.

Adapun metode yang digunakan yaitu dengan metode pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat Di MTs Negeri 2 Kota Palu adalah : Dengan mengadakan rapat atau pertemuan antara guru-guru dengan orang tua/wali murid setiap tahun ajaran baru atau setiap penerimaan laporan pendidikan, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan seperti hari-hari besar keagamaan, serta dikunjungi oleh instansi pemerintahan untuk mengadakan sosialisasi di madrasah .

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu yaitu selalu mengadakan pertemuan antara guru-guru dan orang tua/wali murid, setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar keagamaan, dikunjungi oleh instansi pemerintahan untuk mengadakan sosialisasi di madrasah. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat dapat memberikan dampak yang positif serta memperoleh dukungan perbaikan gedung dan penambahan gedung madrasah. Yaitu memperoleh apresiasi dari masyarakat untuk rehabilitasi gedung mesjid MTs Negeri 2 Kota Palu dan peserta didik yang masuk ke madrasah ini setiap tahunnya semakin bertambah sehingga mendapatkan bantuan dari pemerintah penambahan gedung kelas serta gedung kantor madrasah .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Topik pembahasan yang senantiasa menarik dibicarakan oleh segenap lapisan masyarakat adalah pembangunan, karena dengan hanya pembangunan memungkinkan setiap bangsa dan negara dapat mencapai tingkat kehidupan, peradaban dan martabat serta kemajuan yang lebih baik dari apa yang dicapai saat sekarang. Bahkan dapat dikatakan bahwa hanya Bangsa dan Negara yang berhasil melakukan pembangunan disegala bidang dan sektor kehidupan yang dapat mencapai kemajuan-kemajuan tersebut. Sebaiknya Bangsa dan Negara yang kurang berhasil melakukan pembangunan akan tertinggal oleh Negara dan Bangsa lain. Bangsa Indonesia sebagai Bangsa yang berdaulat senantiasa pula berupaya melakukan pembangunan pada segenap bidang dan sektor kehidupannya. Antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat terdapat saling keterkaitan. Di satu sisi, karena pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang dituntut mampu mengikuti perkembangan di dalamnya.

Makin majunya perkembangan masyarakat diisyaratkan dengan makin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan lembaga pendidikan, sehingga tidak dapat menutup kemungkinan bagi lembaga yang tidak dapat mengakomodasi tuntutan masyarakat tersebut. Maka tidak mustahil akan berdampak pada pengucilan lembaga atau dengan kata lain lembaga tersebut akan mati bersamaan dengan mudarnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Dalam bahasa yang lebih dinamis dikatakan bahwa lembaga pendidikan dan masyarakat bukan hanya sekedar menjalin hubungan, tetapi lebih terhadap

harmonisasi hubungan madrasah dengan masyarakat sehingga pada gilirannya dapat tercipta jika masing-masing elemen yang menjadi pelengkap hubungan tersebut dapat terpelihara serta masing-masing memberikan dukungan satu dengan lainnya. Dengan kata lain, hubungan madrasah dengan masyarakat akan membuahkan hasil berupa kerjasama, dan kerjasama tersebut dapat terlaksana dengan baik jika terjadi komunikasi yang kondusif yang mengarah kepada kebutuhan keduanya¹.

Lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda namun keduanya tidak dapat dipisahkan bahkan saling membutuhkan dalam pertumbuhan serta perkembangannya, dengan demikian, maka madrasah tidak dapat menjadi lembaga yang eksklusif dan memisahkan diri dari lingkungan masyarakatnya, dan semakin tinggi tingkat perhatian masyarakat terhadap lembaga pendidikan terkait maka akan semakin besar pula peluang madrasah untuk mempertahankan eksistensinya demikian sebaliknya.

Hubungan madrasah dengan masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas serta dinamika kedua belah pihak sehingga hubungan tersebut bersifat aktif dan dinamis.²

Banyak orang yang mengartikan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat itu dalam pengertian yang sempit. Artinya, hubungan kerja sama itu hanya dimaknai dalam hal mendidik anak belaka. Dengan demikian, konteksnya hanya berkisar pada tataran hubungan antara orang tua dan guru-guru di sekolah yang telah ber-sama-sama mendidik anaknya. Padahal, hubungan masyarakat

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), . 277-278

² Ibid.,283-284

(humas) merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, kepercayaan, dan penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat umumnya. Dengan makna yang luas tersebut, hubungan antara sekolah dan masyarakat suatu langkah konkret dalam menyebarluaskan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya dikalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut.

Dapat diungkapkan dengan sederhana bahwa kerja sama sekolah, keluarga, dan komunitas masyarakat dapat mengembangkan iklim dan program-program sekolah, memberikan pelayanan kepada keluarga/orang tua (anak didik), meningkatkan keterampilan dan kepemimpinan bagi orang tua, menghubungkan keluarga dengan lainnya di sekolah dan di masyarakat, dan membantu pendidik/guru dalam tugasnya. Akan tetapi, alasan utama untuk menciptakan sejenis kerja sama adalah untuk membantu semua anak didik untuk sukses di sekolah dan kehidupan kemudian hari.³

Apalagi, pendidikan yang merupakan wilayah kerja sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara tiga elemen, yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini dikuatkan secara eksplisit dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yaitu pasal 7, 8, 9, 10, dan 11 tentang hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah terhadap pendidikan. Berdasarkan pada hak dan kewajiban tersebut, secara esensial hubungan sekolah dengan masyarakat adalah bertujuan untuk: (1) memelihara kelangsungan hidup sekolah; (2) meningkatkan mutu pendidikan di sekolah; (3) memperlancar

³ H. Abdullah, Hj safari, "*Sosiologi Pendidikan*" (Cet.I, PT RajaGrafindo Persada 2011), 69.

kegiatan pembelajaran, serta (4) memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.⁴

Dengan melihat penjelasan diatas penulis tertarik melakukan penelitian lebih jauh tentang Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih jauh tentang peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu , maka perlu peneliti mengemukakan beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di Mts Negeri 2 kota palu ?
- b. Kendala-kendala apa yang dihadapi, dan bagaimana solusinya dalam mewujudkan peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di Mts Negeri 2 kota palu ?

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian dan pembahasan skripsi ini, peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan agar terhindar dari luasnya penjabaran masalah yang dibahas sehingga tidak keluar dari permasalahan yang diteliti. Peneliti membatasi atau hanya menguraikan tentang bagaimna peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu. Serta kendala-

⁴ Sri Minarti “*Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*” (Cet. I, Ar-ruzz Media 2011) , 277-278.

kendala dan solusi dalam mewujudkan peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu.

Kedua rumusan masalah tersebut merupakan titik tolak dari pembahasan-pembahasan selanjutnya dari skripsi ini dengan menggunakan beberapa pendekatan dan metode yang relevan dan lazim dipergunakan dalam penyusunan suatu karya ilmiah.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui berbagai bentuk peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang di jumpai serta solusinya dalam mewujudkan peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan pemasalahan yang diteliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini akan menjadi kontribusi khasanah keilmuan yang dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Dan untuk menambah cakrawala pengetahuan di bidang Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat.
- b. Secara praktis, bagi Penulis berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat..

- c. Bagi Kepala sekolah di MTs Negeri 2 Kota Palu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam menentukan Peningkatan Hubungan Kerja Sama Madrasah dengan Masyarakat yang lebih baik lagi.

D. Penegasan Istilah

Sebagaimana layaknya suatu tulisan maka penelitian ini berjudul “peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu”. Untuk memberikan pemahaman yang jelas dan menghindari kekeliruan dari maksud sesungguhnya dari judul yang dikemukakan, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan pengertian mengenai judul ini.

1. Peningkatan Kerja Sama menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha kegiatan, dan sebagainya), kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.⁵
2. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mendidik peserta didik menuju ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih baik, madrasah merupakan nama lain dari sekolah yang mempelajari tentang agama islam.⁶
3. Masyarakat menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti “ Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”.⁷

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

⁶[Http://blogspot.com/2016/09/pengertian-madrasah.html](http://blogspot.com/2016/09/pengertian-madrasah.html) (Di akses pada tgl 14/12/2017)

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.

E. Garis-garis Besar Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat garis-garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I : Bab ini merupakan pendahuluan yang menjadi acuan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang, latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, penegasan ilmiah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II : Didalam bab ini berisi Kajian teori yang meliputi pengertian madrasah. Masyarakat dalam dunia pendidikan. Hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat yang didalamnya meliputi masyarakat sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, memperbaiki hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat, hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan masyarakat yang lebih luas. Dinamika permasalahan madrasah yang didalamnya meliputi deskripsi masalah, alternatif solusi.

Bab III : Bab ini meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV : Bab ini berisi hasil penelitian berupa, gambaran umum MTs Negeri 2 Kota Palu, peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu, dan kendala-kendala dan solusi dalam peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu.

Bab V : Bab ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan Implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Pengertian Madrasah*

Kata “madrasah” dalam bahasa arab adalah bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) dari akar kata “darasa”. Secara harfiah ”*madrasah*” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran”. Dari akar kata “*darasa*” biasa juga diturunkan kata “midras” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”; kata “*al.midras*” juga diartikan sebagai ”rumah untuk mempelajari kitab Taurat”.

Kata “*madrasah*” juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “*darasa*”, yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “madrasah” mempunyai arti yang sama: “tempat belajar”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*madrasah*” memiliki arti sekolah kendati pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu *School* atau *scolz*.

Sesungguhnya secara teknis, yakni dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni sekolah agama, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam).

Dalam praktiknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut madrasah diniyyah, kenyataan bahwa kata “*madrasah*” berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami “*madrasah*” sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni “tempat untuk belajar agama” atau “tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan”.¹

Erat kaitannya dengan penggunaan istilah “*madrasah*” yang menunjukan pada lembaga pendidikan, dalam perkembangannya kemudian istilah “*madrasah*” juga mempunyai beberapa pengertian diantaranya: aliran, mazhab, kelompok atau golongan filosof dan ahli fikir atau penyelidik tertentu pada metode dan pemikiran yang sama. Munculnya pengertian ini seiring dengan perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diantaranya menjadi lembaga yang menganut dan mengembangkan pandangan atau aliran dan mazhab pemikiran (*school of thought*) tertentu.

Pandangan-pandangan atau aliran-aliran itu sendiri timbul sebagai akibat perkembangan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan ke berbagai bidang yang saling mengambil pengaruh di kalangan umat Islam, sehingga mereka dan berusaha untuk mengembangkan aliran atau mazhabnya masing-masing, khususnya pada periode Islam klasik. Maka, terbentuklah madrasah-madrasah

¹ Jaja Jahari, Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Cet. I, Alfabeta Bandung, 2013). .3-4.

dalam pengertian kelompok pemikiran, mazhab, atau aliran tersebut. Itulah sebabnya mengapa sebagian besar madrasah yang didirikan pada masa klasik itu dihubungkan dengan nama-nama mazhab yang terkenal, misalnya madrasah Safi'yah, Hanafiyah, Malikiyah, dan Hambaliyah. Hal ini juga berlaku bagi madrasah-madrasah di Indonesia, yang kebanyakan menggunakan nama orang yang mendirikannya atau lembaga yang mendirikannya.

Namun demikian, dalam tulisan ini madrasah dibatasi pada pengertian suatu lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran agama Islam tingkat rendah dan menengah. Di Indonesia, munculnya istilah madrasah tersebut adalah hasil tarik menarik antara pesantren sebagai lembaga pendidikan asli (tradisional) yang sudah ada pada satu sisi, dengan pendidikan Barat (modern) di sisi lain.²

B. Masyarakat dalam Dunia Pendidikan

Masyarakat dalam pengertian yang paling sederhana ialah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, budaya serta agama dalam masyarakat terangkum didalamnya jalinan hubungan yang timbale balik, kepentingan bersama, adat kebiasaan, sistem hidup, undang-undang dan segala-segala segi serta fenomena yang tercipta dalam masyarakat tersebut.

Masyarakat yaitu sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hokum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

² Ibid. 5-6.

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok kecil yang dapat menjadi wadah bagi orang dengan berbagai kepentingan yang ada, dari kelompok-kelompok tersebut terjadi hubungan satu sama lainnya serta terjadi interaksi berdasarkan karakteristik berbeda-beda.

Dalam suatu perkembangan daerah, masyarakat bias di bagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat sederhana dan masyarakat maju. Masyarakat sederhana yaitu sekumpulan masyarakat dengan pola pikir yang kuno dan hanya dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan saja sedangkan masyarakat maju adalah masyarakat yang mempunyai pola pikir untuk kehidupan yang akan dicapainya di masa mendatang bersama orang-orang di sekitarnya meskipun tidak berada dalam golongan yang sama.

Masyarakat awalnya terbentuk dari sekumpulan orang saja. Misalnya sebuah keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga lalu kemudian berangsur-angsur dari sekeluarga membentuk RT dan RW hingga akhirnya membentuk sebuah dusun. Dusun pun kemudian berkembang menjadi beberapa kecamatan lalu menjadi Kabupaten, Provinsi hingga akhirnya membentuk sebuah Negara.

Kuatnya suatu masyarakat akan banyak ditentukan oleh manusia yang terkumpul dalam masyarakat tersebut, yang mempunyai ilmu pengetahuan luas, mempunyai ahklak serta yang mampu berkarya guna pengembangan masyarakat dilingkungannya maka mereka yang akan mewarnai corak masyarakat dimana mereka tinggal.

Masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama. Masyarakat dapat berjalan apabila seluruh komponen di dalamnya berjalan dengan baik. Jika salah satu komponen itu tidak berjalan semestinya maka yang terjadi adalah keruntuhan di dalam masyarakat itu. Contoh komponen yang dimaksud misalnya adalah keluarga. Apabila dalam kehidupan keluarga tidak harmonis maka akan menghadirkan pribadi bermasalah yang berpotensi menghancurkan seluruh masyarakat. Oleh karena itu beberapa aturan tentang persamaan harus dimasukkan untuk mengakomodir dan mengatur masyarakat aturan-aturan tersebut dibuat dan diterapkan oleh pemimpin. Itulah sebabnya seorang pemimpin haruslah cakap dalam melaksanakan tugasnya, bijak dan dapat diterima oleh seluruh masyarakat di dalamnya. Bila hal-hal tersebut tidak dipenuhi maka akan timbul perselisihan pendapat, protes warga hingga demonstrasi yang bertujuan untuk menurunkan jabatan pemimpin masyarakat. Tiap masyarakat mempunyai suatu yang khas, lain daripada yang lain, walaupun terkadang tampak mempunyai kesamaan dari luar seperti bentuk rumah, pakaian serta hal-hal tertentu lainnya. Kekhasan pada suatu masyarakat ditimbulkan oleh hubungan sosialnya dimana hubungan sosial juga dipengaruhi oleh besarnya masyarakat itu sendiri.

Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk

suatu kelompok manusia yang memiliki cirri-ciri kehidupan yang khas. Dalam lingkungan itu, antara orang tua dan anak, antara ibu dan ayah, antara kakek dan cucuh, antara sesama kaum laki-laki atau sesama kaum wanita, atau antara kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia yang disebut masyarakat.³

Sekolah bukan merupakan suatu yang berdiri sendiri dan terpisah dari dunia luar, melainkan berada dalam suatu sistem masyarakat. Kehadiran sekolah berdasarkan keinginan negara dan masyarakat yang mendukungnya. Oleh karena itu masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak sekolah, karena masyarakat sangat dibutuhkan tenaganya baik secara materi maupun pikirannya demi pengembangan sekolah. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat memang cukup erat oleh karena sistem pendidikan pada gilirannya bermuara pada persiapan orang-orang untuk bekerja. Sistem pendidikan yang demikian dapat ditempuh melalui proses pendidikan disekolah maupun proses pendidikan luar sekolah, sehingga menimbulkan istilah pendidikan seumur hidup, sehingga masyarakat dapat

³ Abu Ahmadi, *Ilmu Social Dasar*, (Cet. IV, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003). 97

mengetahui informasi tentang berbagai ilmu pengetahuan, memperbesar nilai-nilai sikap aktif dan sarana untuk memperoleh kemajuan.

Masyarakat yang kompleks, terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan cirri-ciri kolektif yang dimilikinya, dimana sekolah itu berada, terkadang mempunyai harapan khusus yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti: sasaran, tujuan, program dan sebagainya.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk :

1. Partisipasi finansial

Berupa dukungan dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Termasuk juga orang tua secara kolektif dapat mendukung dana yang diperlukan sekolah, yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan untuk keberhasilan pendidikan.

2. Partisipasi material

Diwujudkan dengan sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan material bangunan, untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Demikian juga masyarakat mendukung terciptanya lingkungan fisik yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar.

3. Partisipasi akademik

Kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dukungan dapat diwujudkan dengan

dukungan orang tua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak dirumah. Selain itu banyak lembaga-lembaga pemerintahan non pemerintahan yang dapat memberikan kesempatan untuk praktik atau magang. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan secara nyata kepada peserta didik.

4. Partisipasi kultural

Perhatian masyarakat terhadap terpeiharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.

5. Partisipasi evakuatif

Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan, sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja lembaga pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan kurikulum bagi sekolah. Agar kurikulum itu sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴

Bagi sekolah partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan objektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subjektif orang tua siswa. Dengan demikian, partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Artinya tidak cukup dipahami oleh sekolah bahwa partisipasi sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu, karena tujuan mutu

⁴ Ari Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. III, Jakarta, Rineka Cipta, 2009) 43.

menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orang tua, dan guru) menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu.⁵

Suatu masyarakat merupakan mata rantai penting diantara hubungan masyarakat setempat dengan sekolah yang lebih luas lagi berkaitan langsung dengan dunia pendidikan. Hal penting yang perlu dilakukan oleh sekolah ialah selalu mengadakan komunikasi dengan masyarakat serta menjadikan masyarakat itu sebagai sumber pelajaran, sehingga dapat dipahami bahwa masyarakat dalam pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan dan keberhasilan suatu pendidikan.

Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangatlah luas, kompleks beraneka ragam, konsep hubungan masyarakat dengan pendidikan untuk mempertimbangkan hubungan yang efektif untuk dikembangkan disekolah. Sekolah senantiasa mengharapkan perhatian serta bantuan dari masyarakat, sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan antara sekolah dan masyarakat bila terjadi bahaya, sekolah sebagai lembaga pendidikan utama dimasyarakat harus dapat membina kepemimpinan dengan pihak yang erat hubungannya dengan problema sendiri.

Masyarakat tidak bisa hanya bersikap acuh tak acuh atau menganggap bahwa antara pendidikan dan masyarakat merupakan unsur yang terpisah satu sama lainnya. Sekolah dikatakan berkualitas merupakan pencerminan betapa masyarakat berperan penting dalam memajukan sekolah.

⁵ Siti irene astuti dwiningrum, *desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 20110, 199.

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Anfaal ayat 1 sebagai berikut :

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

Terjemahnya:

Maka bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman. (Q.S Al-Anfaal: 1)⁶

Dalam masyarakat biasa tidak ada pendidikan formal yang tersendiri, setiap anak harus belajar dari lingkungan sosialnya dan harus menguasai sejumlah kelakuan yang diharapkan nantinya dapat menjadi orang yang bertanggung jawab atas tingkah lakunya, walaupun tanpa harus belajar dari seorang guru.⁷

C. Hubungan Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat

1. Masyarakat Sekolah

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah.

Lingkungan di mana sekolah berada, merupakan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melingkupi (*overlapping*), dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya Dana Karya, 2004), 260.

⁷Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet, 1; Bandung, Pustaka Setia, 1998),

Hasil penelitian menunjukkan, betapa penting dan perlunya program sekolah selalu menghayati adanya hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Masyarakat yang kompleks, yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil dengan cirri-ciri kolektif yang dimilikinya, di mana sekolah itu berada, adakalanya mempunyai harapan khusus yang berbeda-beda terhadap kebijaksanaan sekolah, seperti, sasaran, tujuan, kurikulum, program, dan sebagainya. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan betul-betul, dalam memperbaiki dan mempertinggi hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat serta isu-isu yang timbul dan bagaimana menyelesaikan isu-isu tersebut. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai satu kekuatan atau kewibawaan (*power*) di dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya di dalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi sebagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.

S. Nasution mengatakan bahwa pada dasarnya setiap sekolah mendidik anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna. Namun, pendidikan di sekolah sering kurang relevan dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum kebanyakan berpusat pada bidang studi yang tersusun secara logis dan sistematis yang tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari anak didik. Apa yang dipelajari anak didik tampaknya hanya memenuhi kepentingan sekolah untuk ujian, bukan

untuk membantu totalitas anak didik agar hidup lebih efektif dalam masyarakat.⁸

2. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Banyak orang yang mengartikan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat itu dalam pengertian sempit. Artinya, hubungan kerja sama itu hanya dimaknai dalam hal mendidik anak belaka. Dengan demikian, konteksnya hanya berkisar pada tataran hubungan antara orang tua dan guru-guru di sekolah yang telah bersama-sama mendidik anaknya. Padahal, Hubungan Masyarakat (humas) merupakan suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, dan penghargaan dari public sesuatu badan khususnya dan masyarakat umumnya.

Menurut M. Ngalin Purwanto, hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat di golongan menjadi tiga jenis, yaitu :⁹

a. Hubungan Edukatif

Hubungan Edukatif adalah hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri peserta didik. Juga, kerja sama dalam berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk belajar di sekolah maupun di rumah, dalam memecahkan masalah-masalah yang menyangkut kesulitan dalam

⁸ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 148

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*. (Pendidikan Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), 194.

maupun kenakalan remaja. Cara kerja sama tersebut dapat direalisasikan dengan mengadakan penemuan yang direncanakan secara periodik antara guru-guru di sekolah dan orangtua peserta didik sebagai anggota komite sekolah atau sejenisnya, di samping itu juga dapat dilakukan dengan melakukan anjang sana oleh guru-guru ke rumah orangtua peserta didik di luar waktu sekolah. Jika hal terakhir itu tidak memungkinkan, dapat pula dengan mengadakan pertemuan antara guru-guru dan orangtua peserta didik perkelas untuk mengadakan dialog-dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat atau terjadi disekolah dan juga yang ada didalam keluarga. Bisa juga dengan mengadakan dialog personal antara orang tua peserta didik dan para guru, serta bagaimana cara mengatasinya.

b. Hubungan Kultural

Hubungan Kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Bahkan, yang diharapkan adalah hendaknya sekolah itu dapat menjadi titik pusat dan sumber tempat terpercarnya norma-norma kehidupan (norma agama, etika, sosial, estestika, dan lain sebagainya) yang baik bagi kemajuan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang maju. Jadi, tidaklah salah bila sekolah dijadikan barometer bagi maju mundurnya kehidupan beragama, cara berfikir, kesenian, kebudayaan, dan berbagai hal yang terjadi dalam masyarakat.

Untuk itu, diperlukan adanya hubungan kerja sama yang fungsional anantara kehidupan di sekolah dan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, tidak mustahil bahwa untuk mewujudkan hubungan

kerja sama ini, sekolah harus mengarahkan peserta didik untuk membantu kegiatan-kegiatan sosial yang diperlukan oleh masyarakat, bersama-sama dengan masyarakat lingkungannya bergotong-royong memperbaiki fasilitas umum, seperti memperbaiki jalan, memperbaiki pengairan sawah-sawah, dan juga bersama menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional dengan mementaskan berbagai atraksi kesenian, dan sebagainya. Bahkan, mungkin sekolah itu harus membantu menyediakan ruangan rapat, perayaan, dan kelompok belajar masyarakat di lingkungan sekolah. Kegiatan kerja sama semacam itu sangat berarti bagi peserta didik dalam mendidik dan juga berpartisipasi dan juga turut menumbuhkan rasa bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungannya.

c. Hubungan Institusional

Hubungan instutional adalah hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya, hubungan sekolah dengan Puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, dan lain sebagainya. Semuanya itu dilakukan dalam rangka perbaikan dan memajukan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi asing dengan lingkungan tempat tinggalnya yang penuh dengan ragam profesi.

Hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik bagi pertumbuhan organisasi maupun bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Manfaat hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yaitu:

- 1) Bagi lembaga pendidikan

- a) Memperbesar dorongan mawas diri,
 - b) Memudahkan memperbaiki pendidikan,
 - c) Memperbesar usaha dalam meningkatkan profesionalisme pengajar,
 - d) Konsep masyarakat tentang guru/dosen menjadi sesuai dengan harapan,
 - e) Mendapat koreksi dari kelompok masyarakat,
 - f) Melahirkan dukungan moral dari masyarakat,
 - g) Memudahkan meminta bantuan dari masyarakat,
 - h) Memudahkan menggunakan media pendidikan masyarakat,
 - i) Memudahkan pemanfaatan nara sumber.
- 2) Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, hubungan yang terjalin secara harmonis dengan lembaga pendidikan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a) Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan inovasinya,
- b) Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan,
- c) Menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan,
- d) Melakukan usul-usul terhadap lembaga pendidikan.¹⁰

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu

¹⁰ Jaja Jahari, Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Cet. I, Alfabeta Bandung, 2013). 90-91

pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan mendapatkn dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih kongkrit antara sekolah dan masyarakat antara lain :

- a) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- ii) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini
- iii) Berguna dalam mengembangkan program-program sekoalh ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

3. Memperbaiki Hubungan Kerja Sama antara Sekolah dengan Masyarakat

Tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah.

Program efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru untuk di dalam perencanaan program pendidikan individual dari anak-anak mereka. Dengan demikian, komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk

memonitor perkembangan para siswa ke arah tercapainya tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karier dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedang tujuan lain adalah untuk meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat melalui bantuan anggota-anggota staf di dalam menganalisis dan memahami kondisi di keluarga (*home*) dan lingkungan serta para peserta didiknya. Banyak penelitian menunjukkan betapa perlunya pengembangan hubungan yang efektif antara sekolah rumah tangga (*home*).

Berdasarkan laporan hasil studi, dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan para siswa, pertumbuhan perkembangan kognitif para siswa, sangat di tentukan oleh:¹¹

- a. Pengaruh yang sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat ;
- b. Sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga;
- c. Sikap positif dari para siswa terhadap keluarga dan rumah tangga;
- d. Peranan orang tua sebagai pengembang yang menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan pendidikan, serta kepedulian dan perasaan tertarik terhadap pelajaran anak-anakannya, para guru dan kurikulum.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. IV, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2011), .334-335

Sebaiknya orang tua yang menunjukkan keterlibatan yang rendah, terhadap anak-anaknya dan sekolah, orang tua semacam ini memberikan kesan sikap negatif terhadap sekolah dan pendidikan, serta menunjukkan peranan orang tua sebagai pengembang yang lamban.

Penemuan-penemuan dari banyak studi menunjukkan betapa penting di tegakkan interaksi positif antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Ada beberapa bukti yang menarik perhatian:¹²

- a. Dikemukakan, bahwa ada satu korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan, kewibawaan orang tua di dalam kegiatan sekolah dan keberhasilan peserta didik.
- b. Keterlibatan kewibawaan orang tua di dalam sekolah dapat menaikkan produktivitas pendidikan secara dramatis.
- c. Kemitraan yang dinamis antara sekolah dan masyarakat akan memperbaiki efektivitas sekolah dan memberikan kontribusi terhadap kualitas kehidupan di dalam masyarakat secara keseluruhan.

Studi lain menunjukkan menunjukkan bahwa program efektif hubungan antara sekolah dan masyarakat setempat didasarkan kepada beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Para siswa merupakan bagian kelompok manusia yang paling penting pada suatu sekolah. Mereka merupakan sumber informasi utama bagi orang tua mereka.

¹² Ibid, 335-337

- 2) Satu program efektif hubungan sekolah dengan masyarakat memerlukan kerja sama yang dekat dengan orang tua. Dalam hal ini kesukarelaan orang tua, kunjungan keluarga sekolah, dan partisipasi kewibawaan orang tua di dalam pengambilan keputusan pendidikan.
- 3) Para staf sekolah perlu mempergunakan sumber-sumber pendidikan yang tersedia di dalam masyarakat. Pratik ini akan mempertinggi program pengajaran dan meningkatkan pengetahuan para staf tentang sumber-sumber masyarakat.
- 4) Anggota staf sekolah harus mengembangkan konsepnya tentang masyarakat sekolah. Masalah-masalah pendidikan tidak dapat dipertimbangkan didalam isolasinya, dari bentuk-bentuk keanggotaan masyarakat yang berbeda-beda.
- 5) Satu program hubungan antara sekolah dengan masyarakat melibatkan lebih banyak daripada penggunaan efektif media. Komunikasi harus jelas, langsung dan berulang kali, tetapi penggunaannya tidak terdiri dari satu totalitas usaha hubungan antara masyarakat dengan sekolah.
- 6) Banyak bagian-bagian kelompok manusia yang berbeda-beda memiliki sedikit hubungan langsung dengan sekolah. oleh sebab itu beberapa ketentuan harus di buat, untuk memastikan komunikasi yang tepat, untuk meningkatkan keterlibatan komunikasi di dalam kegiatan sekolah, untuk memelihara partisipasi dalam pengambilan keputusan pendidikan, dan mengembangkan cara pemecahan konflik aktual dan potensial di antara kelompok-kelompok manusia yang bermacam-macam dengan sekolah.

- 7) Manfaat suatu perubahan pengajaran atau organisasi harus dibuat secara jelas dan nyata bagi individu dan kelompok yang berbeda-beda, di dalam masyarakat setempat. Dengan demikian, orang tua dan warga sekitar harus dilibatkan sejak awal di dalam pelaksanaan perbaikan, dan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka harus konkret, spesifik dan dapat dimengerti.
- 8) Sejak sekolah-sekolah merupakan bagian masyarakat, warga, input harus dicari mengenai tujuan, prioritas kebijaksanaan dan program-program sekolah. Warga pada saat ini, memperoleh informasi yang lebih baik, lebih banyak mengetahui, dan lebih pintar daripada masa lampau, oleh sebab itu sarannya harus dicari secara terus-menerus dan dipelajari secara serius.

Guru-guru memiliki tanggung jawab untuk membantu para siswa dan orang tua siswa dalam merencanakan program pendidikan yang tepat berkaitan dengan kecakapan, kepentingan, guru-guru juga bertanggung jawab untuk memberikan satu gambaran yang jelas kepada orang tua dan warga wilayah tentang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, maupun menerangkan metode mengajar dan belajar yang dipakai.

Sebagai pemimpin pendidikan masyarakat setempat, seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan tentang sasaran-sasaran yang luas, menguraikan tujuan sekolah dan menciptakan program pelajaran dalam mencapai sasaran. Akhirnya pada tingkat masyarakat administrative (wilayah) para pengajar dan staf kantor tingkat wilayah, merencanakan prioritas program tingkat wilayah dan mengusahakan dukungan keuangan untuk program sekolah. Di dalam kerja sama dengan masyarakat setempat dan masyarakat administratif

(wilayah), seorang kepala sekolah dan staf mengajaknya dalam proses analisis, komunikasi, keterlibatan, dan solusi permasalahan.

Analisis terhadap terhadap masyarakat, memerlukan tiga peran kepala sekolah, yaitu identifikasi isu-isu dan unsur-unsurnya, identifikasi keikutsertaan individu-individu dan kelompok, serta mengaitkan isu-isu yang telah diidentifikasi dan unsure-unsurnya dengan individu dan kelompok.

Dalam rangka komunikasi efektif dengan masyarakat dapat dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain:¹³

a. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di lingkungan satu kuliah. Dengan OSIS dimaksudkan untuk dapat menjadi wadah dalam membina dan mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan dalam membantu tercapainya program-program kurikulum. Dengan demikian OSIS dibentuk untuk membantu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan siswa.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler di samping untuk mempertajam program kurikuler, sekaligus untuk meningkatkan nilai-nilai kepribadian, moralitas, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara para siswa. Pelaksanaan ekstra di samping dilaksanakan

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. IV, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2011), 340-341.

di sekolah dilaksanakan di luar sekolah, sehingga pelaksanaannya lebih banyak melibatkan partisipasi masyarakat.

- c. Di samping kedua media tersebut hubungan antara sekolah dan masyarakat secara efektif dapat dilaksanakan melalui *pressrelease*, program radio dan televisi serta melalui serta melalui media cetak seperti buletin sekolah dan sebagainya.

Selanjutnya keterlibatan masyarakat dalam program-program sekolah, dapat di lihat melalui bentuk komunikasi. Sebab pada hakikatnya komunikasi adalah satu bentuk keterlibatan, dan keterlibatan berarti partisipasi aktif masyarakat di dalam program dan kegiatan sekolah.

Ada beberapa bentuk keterlibatan yang biasa digunakan sekolah-sekolah yang efektif yaitu, yaitu :

1. Kunjungan keluarga;
2. Pertemuan dengan orang tua siswa;
3. Sukarelawan masyarakat yang menaruh perhatian dalam dunia pendidikan;
4. Perwakilan masyarakat pada panitia penasehat atau pertimbangan pendidikan.

Fungsi terakhir hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat adalah penyelesaian konflik. Suatu konflik yang menyangkut hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dibedakan menjadi *actual conflict*, yaitu konflik yang betul-betul telah terjadi, serta *potencial conflict*, yaitu kemungkinan-kemungkinan timbulnya atau konflik yang akan terjadi. Konflik yang terjadi dapat

di selesaikan melalui berbagai cara, yaitu dengan pengambilan keputusan yang rasional, persuasi, perundingan dan mempergunakan kekuasaan (*power play*).

Terakhir perlu diketahui bahwa hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Terjadilah suatu distorsi atau gangguan dalam komunikasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, distorsi dalam komunikasi terjadi diakibatkan oleh faktor, yaitu:

- a) Misi atau apa yang disampaikan oleh sekolah kepada masyarakat tidak jelas;
- b) Masyarakat memiliki kepentingan-kepentingan tertentu, yang pada suatu ketika kepentingan-kepentingan masyarakat tersebut, tidak sama atau bertentangan dengan kepentingan sekolah;
- c) Adanya prasangka atau perkiraan-perkiraan yang negatif terhadap sekolah dari masyarakat;
- d) Masyarakat jelas-jelas atau berterus terang menolak misi yang disampaikan oleh sekolah.¹⁴

4. Hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan masyarakat yang lebih luas

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu, apabila proses mengajar dan belajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula dalam pengembangan program perbaikan sekolah, perlu diusahakan terus-menerus.

¹⁴ *Ibid*, 342-343

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu bagaimana memperoleh dukungan perbaikan dari masyarakat dan yang kedua, bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang diperoleh secara tepat, sehingga mampu meningkatkan proses mengajar dan belajar.

a. Memperoleh Dukungan Perbaikan

Dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, seorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari masyarakat di mana sekolah itu berada. Dukungan yang diperlukan meliputi:

- 1) Persomil, seperti tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua, pengawas dan sebagainya.
- 2) Dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran yang lain.
- 3) Dukungan berupa informasi, lembaga dan sikap politis.

Agar dukungan yang diperoleh tersebut dapat didayagunakan dengan tepat, maka diharapkan:

- a) Kepala sekolah mampu memanfaatkan kepemimpinannya, tidak hanya dalam ketepatan dalam mempergunakan keterampilan dan kemampuan dari masing-masing orang, melainkan juga dalam memperoleh dukungan psikologis untuk perbaikan program. Kepedulian, sikap keterlibatan dan rasa tanggung jawab dari masyarakat merupakan unsur esensial perubahan pendidikan. Untuk memperoleh dukungan dan tanggung jawab dari orang-orang tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu menunjukkan rasionalitas usaha perbaikan tercapainya tujuan organisasi dan harapan para individu.
- b) Di dalam suatu usaha perbaikan, orang-orang yang terlibat perlu memperoleh informasi tentang cirri-ciri dari perubahan tersebut. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah bentuk dan arus informasi, sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah.

- c) Kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinannya di dalam membangun saluran responsif yang mengarahkan arus informasi ke bawah, parallel, dan ke atas di lingkungan organisasi sekolah, maupun ke luar di lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- d) Apabila dikatakan, bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang disusun secara hirarkis, dalam rangka usaha pembaharuan yang sedang berjalan, seorang kepala sekolah harus memperoleh persetujuan dan mendapat dukungan dari atasan. Kepala sekolah perlu mengetahui konteks institusional/birokratis dan mekanistik menjadi organisasi yang dinamis dan organik.
- e) Untuk memperoleh dukungan politik demi terciptanya perubahan di lingkungan sekolah, tidak cukup dengan dukungan kepala sekolah, tetapi badan-badan pemerintah, organisasi guru, orang tua dan kelompok-kelompok masyarakat harus juga memberikan dukungan. Untuk menyusun atau mengatur dukungan politik tersebut, seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dalam melakukan analisis terhadap berbagai nilai, harapan dan perilaku dari individu-individu sesuai dengan keanggotaannya di masyarakat, masyarakat instrumental, etnik, dan masyarakat ideologis.¹⁵

Akhirnya dukungan perbaikan dari masyarakat dapat diperoleh apabila saluran komunikasi dua arah dapat ditegakkan dan dipelihara. Kerja sama perlu dibangun, dan konflik laten serta konflik yang terjadi dapat diatasi. Hanya dengan dilaksanakannya komunikasi dua arah, kerja sama dan diatasinya segala macam konflik, memungkinkan terwujudnya usaha kerja sama untuk melaksanakan satu perubahan pendidikan yang penting di sekolah.

b. Penggunaan Sumber Daya Eksternal

Seorang kepala sekolah bertanggung jawab membangun hubungan kerja sama yang tepat antara sebuah sekolah dengan aparat-aparat pembaharuan pendidikan seperti perguruan tinggi, pusat-pusat

¹⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Cet. I, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2007), .343-345.

riset dan pengembangan, dan organisasi-organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan produksi dan desiminasi pengetahuan.

Dalam menggunakan sumber-sumber tersebut kepala sekolah bertanggung jawab memberikan penjelasan betapa pentingnya peran sumber daya manusia, orientasi pelatihan dan konsultasi, interaksi *face to face*, seringnya hubungan kerja sama dalam rangka melaksanakan perbaikan secara terprogram.

Hubungan dengan aparat luar tidak hanya membantu, tetapi menciptakan bantuan penting terhadap masyarakat pendidikan yang lebih luas. Secara singkat seorang kepala sekolah merupakan mata rantai antara sekolah setempat dengan masyarakat pendidikan yang lebih besar. Keberhasilan antara para guru, siswa dengan kelompok-kelompok masyarakat yang menaruh perhatian tinggi pada perbaikan program pendidikan bergantung kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah berperan dalam hubungan kerja terhadap masyarakat yang lebih besar, dalam memperoleh dukungan sumber daya manusia, finansial, informasi lembaga dan dukungan politik dalam rangka perbaikan dan perubahan pendidikan.¹⁶

D. *Dinamika Permasalahan Madrasah*

1. Deskripsi Masalah

Komite sekolah merupakan salah satu jalur yang ditempuh dalam mengembangkan *system two way traffic communication* dan dalam hal merupakan salah satu upaya pemberdayaan madrasah dan masyarakat dengan mengadakan

¹⁶ *Ibid*, .346-347

serta melaksanakan kegiatan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan pendidikan terlibat langsung dalam memikirkan, memhasas, membuat keputusan serta melakukan evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan program-program yang oleh madrasah. Masalah-masalah yang muncul terkait dengan pemberdayaan madrasah dan pemberdayaan masyarakat melalui jalur komite madrasah diantaranya:

Penyamaan konsep itu sendiri, memaknai bentuk kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat terhadap madrasah serta, keluarga yang diharapkan oleh masing-masing baik oleh lembaga pendidikan maupun masyarakat. Menyamakan persepsi tentang makna pemberdayaan ternyata masih menuntut keterampilan khusus baik dari manajer madrasah maupun pihak *stakeholders* pendidikan, sebab tidak sedikit kasus ini muncul kepermukaan diantaranya madrasah selalu disudutkan pada persoalan-persoalan dilematik terkait masalah model pemberdayaan yang dilakukan madrasah, contoh yang kongkrit adalah madrasah berupa untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menjalin kerja sama dengan masyarakat namun pada gilirannya masyarakat memiliki persepsi yang berbeda bahwa masyarakat hanya dijadikan sebagai salah satu alat atau kendaraan untuk mencapai keberhasilan program madrasah. Jelasnya, memaknai pemberdayaan madrasah dan pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan makna yang cukup mendalam, oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan manajerial madrasah dalam mengembangkan system kerja sama yang saling menguntungkan dengan jalan tidak ada yang dirugikan baik pihak madrasah maupun pihak masyarakat.

2. Alternatif Solusi

Solusi-solusi yang dapat ditawarkan dalam menjalin hubungankerja sama dengan masyarakat sebenarnya bermuara pada keterampilan-keterampilan manajerial madrasah tentu hal ini menjadi tugas pokok yang madrasah dapat harus diemban oleh manajer madrasah sehingga madrasah dapat memilih program pengembangan seperti apa yang dapat dilakukan. memaknai alternatif tersebut madrasah dapat menawarkan beberapa solusi diantaranya : menggali potensi guna menjalankan departemen humas sesuai dengan peran dan fungsinya, meingkatkan kemampuan manajerial kepala madrasah, serta meningkatkan kemampuan pemahaman masyarakat dalam memaknai hubungan yang harmonis.

Solusi terpilih yang dianggap efektif dalam menjalin hubungan madrasah dan masyarakat dapat dilihat dari peran dan fungsi departemen humas yang didalamnya meliputi:

- a. Strategi kampanye *public relacion* yang didalamnya pesan atau informasi yang harus disampaikan brdasarkan pada kebutuhan atau kepentingan khalayak sebagai sarannya,
- b. *public Relation* sebagai komunikator dan mediator yang berusaha membentuk opini berupa sikap positif dari masyarakat melalui rangsangan,
- c. mendorong public untuk berperan serta dalam aktivitas dalam perubahan serta situasi negative menjadi situasi yang positif serta,

- d. perubahan sikap dan penilaian dari pihak public dapat terjadi, oleh sebab itu pembinaan dan pengembangan yang berkesinambungan harus dilakukan agar peran serta tersebut terpelihara dengan baik.¹⁷

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2014), 284-285

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian lapangan yang mendorong peneliti terjun langsung melakukan observasi untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan yang bersifat survey lapangan yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadikan sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan dengan cara melihat langsung keadaan lapangan serta mengadakan wawancara kepada Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kota Palu. dan Masyarakat sehingga penulis dapat menemukan kepastian adanya keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.¹

Menurut sugiyono, bahwa “metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmia, Suara Pendekatan Pratek*, Ed II (Cet 1X, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), .209

dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi”.²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Kota Palu, yang berlokasi di Jl. Labu No.28 B Kel. Duyu Kec. Palu Barat. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk tujuan tersebut, penulis turun langsung kelapangan, melakukan observasi, wawancara dengan para informan yang ada di MTs Negeri 2 Kota Palu di Jl. Labu No.28 B Kel. Duyu Kec. Palu Barat.

C. Kehadiran Penelitian

Karena penelitian ini bersifat kualitatif , maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak adanya sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Peran peneliti di lapangan pasrtisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan datayang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini.

Dalam penelitian ini akan melakukan pengamatan atau observasi langsung dilokasi penelitian dengan melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya. 2002). 5

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah sepengetahuan pihak-pihak yang berkompeten, dan dalam hal ini Kepala Sekolah Sekolah MTs Negeri 2 Kota Palu. Peneliti juga membawa surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) palu untuk melaksanakan penelitian di MTs Negeri 2 Kota Palu.

D. *Data dan Sumber Data*

Jenis data yang diperlukan penulis data prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan, Data-data demikian itu disebabkan karena komposisi bab dalam proposal ini menghendaki jenis-jenis data seperti itu.

Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Data pustaka ini diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang ditulis oleh para ahli dan telah disosialisasikan kepada masyarakat. Sedangkan data lapangan terdiri dari:

1. Data primer, adalah data primer atau data utama bersumber para informan yang ada dilokasi penelitian, Kepala Sekolah, dan Masyarakat yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti muda dalam mendapatkan informasi dan data yang valid yang dibutuhkan dalam hasil penelitian.
2. Data sekunder, adalah pengumpulan data yang diperoleh berupa dokumentasi dan catatan-catatan yang yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akurat dan relevan. “penggunaan teknik dan pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif.”³ Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”.⁴ Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, peneliti melakukan pengamatan di lapangan menggunakan cara-cara seperti mengamati dan melihat langsung serta mencatat apa yang terlihat di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati

³ S. Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah)*, (Cet IV, Jakarta: Bumi Aksara 2004).
158

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan* (Jakarta Kencana, 2011), 16.

langsung terhadap objek yang diteliti dan di barengi dengan kegiatan pencatatan, sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenan data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini salah satunya yang diamati langsung adalah peningkatan hubungan kerjasama antara Madrasah dengan Masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan ini.⁵

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengatakan bahwa: wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁶

Wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Cet, XIII; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990), 16

informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan tehnik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut merupakan tanggapan, pendapat, prestasi pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, metode ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hubungan kerja sama antara Madrasah dengan Masyarakat, dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan beberapa perwakilan masyarakat Sekolah Mts Negeri 2 kota palu, serta sumber-sumber yang dapat mendukung seputar objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan kegiatan mengumpulkan data dengan mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan adapun instrumen penelitian adalah alat tulis.

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data kualitatif kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-

fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit dari riset, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁷

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan interaktif melalui tiga alur kegiatan diantaranya: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), data verifikasi data.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam hal ini penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penyajian ini data hasil penelitian, peneulis merangkum temuan di lapangan. Dengan penyajian data sesuai hasil penelitian yang diteliti, yaitu metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

3. Verifikasi Data

Kegiatan analisis ketiga ini yang terpenting adalah Verifikasi data. Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Penarikan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conlution/drawing/verivication*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Rresearch* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), 42.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dalam menyimpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Dengan demikian maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu mengumpulkan data dari lokasi penelitian, kemudian data yang ada disajikan sebagai tahap kedua dan ketiga adalah penyimpulan data, yakni dengan mendeskripsikan kata-kata hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ditulis dalam skripsi ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Keseluruhan data yang mendukung penyelesaian penyusunan proposal ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya yang memperkuat keabsahan data antara lain karena referensi yang digunakan diambil dari berbagai buku yang ditulis para ahli dimasing-masing bidangnya. Sementara data-data lapangan diambil dari sumber dokumen Sekolah dan para informan. Demi menunjukkan objektivitas dalam penelitian, maka penulis juga meminta dukungan dari Masyarakat untuk membuktikannya dalam bentuk tertulis sebagai pertanggung jawaban penelitian.

⁸ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (bandung: Al-Fabeta, 2005), 92.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran umum MTs Negeri 2 Kota Palu* :

1. Sejarah singkat MTs Negeri 2 Kota Palu

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu merupakan cikal bakal dari institusi pendidikan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang merupakan penyelenggara pendidikan agama Islam setingkat sekolah menengah pertama (SMP). Yayasan tersebut didirikan sebagai jawaban dari keinginan masyarakat Tagari dan sekitarnya untuk memiliki institusi pendidikan menengah pertama yang bercirikan Islam, karena pada saat itu yang ada baru institusi pendidikan Islam menengah atas, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Filial Tolitoli. Menanggapi persoalan tersebut, maka pada tahun 1987 digagaslah berdirinya institusi pendidikan bercirikan agama Islam saat itu oleh almarhum Drs. H. Dahlan Pettalolo yang mana beliau adalah Kepala Bidang Bimbingan Agama Islam (Bagais) pada kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang diberi nama Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) yang menyelenggarakan pendidikan setingkat SLTP. Saat itu penyelenggaraan proses belajar mengajar masih meminjam sarana prasarana dari MAN Filial Tolitoli yang saat ini menjadi MAN I Palu yang pelaksanaannya diselenggarakan pada sore hari.

Pada Tahun Pelajaran 1987-1988 Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) menerima siswa baru di bawah kepemimpinan Drs. Abdullah G. Oponu sebanyak 24 siswa. Pada periode kepemimpinan beliau selama kurang lebih 9 tahun (1987-1996) mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Melihat minat dan perkembangan Yayasan Pendidikan Agama Islam yang begitu pesat, maka oleh pengurus yayasan dan segenap civitas Yayasan

Pendidikan Agama Islam berinisiatif untuk merubah warnah Yayasan Pendidikan Agama Islam yang bersatatus suasta menjadi madrasah negeri, maka saat itu oleh ketua Yayasan beserta kepala sekolah dan guru-guru membuat permohonan penegerian kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Donggala yang saat ini menjadi Kemenag Kota Palu. Akhirnya pada tahun 1995 atas Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515A tanggal 25 Nopember 1995 Yayasan Pendidikan Agama Islam berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Donggala dengan Kepala Madrasah Negeri pertama bapak Abd. Wahab Badry, S.Ag.

Adapun kepala-kepala sekolah dan madrasah yang pernah memimpin madrasah ini adalah sebagai berikut :

NO	NAMA	STATUS SEKOLAH	TAHUN	KETERANGAN
1	Abd. Wahab Badry, S.Ag	MTsN Palu Barat	1987 - 1995	
2	Drs. Suprpto	MTsN Palu Barat	1995 - 1998	
3	Drs. Kiflin	MTsN Palu Barat	1998 - 2001	
4	Drs. Hasanuddin	MTsN Palu Barat	2001 - 2003	
5	Drs. Ahyar	MTsN Palu Barat	2003 - 2007	
6	Dra. Hj. Nulaili	MTsN Palu Barat	2007 - 2010	
7	H. Lababa, S.Pd	MTsN Palu Barat	2010 – 2016	
8	Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I	MTsN Palu Barat	2017 – 2018 Sekarang	

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu

Status : Negeri

Jenis : Reguler

NPSN : 60728626

Nomor Telp. : 0451-462195; 4011644; 4011645

Alamat : Jl. Labu No. 28 B

Kelurahan : Duyu

Kecamatan : Tatanga
Kota : Palu
Kode Pos : 94225
E-mail : mtsnpalubarat@yahoo.co.id
Tahun Berdiri : 25 November 1995
Waktu Belajar : Senin – Sabtu (Pukul. 7.00 – 14.35)
Kepala Madrasah : Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I

3. Visi Misi MTs Negeri 2 Kota Palu

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah berdasarkan pada satu tujuan yang hendak dicapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri Palu Barat adalah :

a. Visi

“Mewujudkan Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Mutu, Berpijak Pada Iman dan Taqwa, Serta Berbasis Lingkungan Hijau, Bersih dan Sehat”.

b. Misi

1) Akademis

- a) Melaksanakan Kurikulum K-13
- b) Membelajarkan Sistem Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)
- c) Menggunakan Pendekatan Metodologi dan Strategi yang tepat sesuai dengan tujuan Kurikulum dan tujuan Institusional
- d) Menginternalisasi dan mengkorelasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap perilaku sehari-hari

- e) Mengevaluasi pembelajaran secara berkala, terencana, efektif, dan efisien

2) Non Akademis

- a) Menanamkan keimanan yang kokoh dan melahirkan kesadaran religius yang berakhlak mulia
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa, agar tercipta siswa yang mandiri dan dapat menumbuhkan jiwa sosial.
- c) Menanamkan Sikap Cinta Lingkungan Hijau, bersih dan sehat.

3. Keadaan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan MTs Negeri 2 Kota Palu

Melihat perkembangan yang ada, maka minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahunnya. Sebagai tolak ukur maka berikut data perkembangan siswa lima tahun terakhir berdasarkan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan jumlah siswa berdasarkan rombongan belajar (rombel).

Tabel 1
Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 2 Kota Palu

KELAS	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR						JUMLAH SISWA/ KELAS
	A	B	C	D	E	F	
VII	38	38	37	38	38	38	254
VIII	38	36	37	33	37	37	223

IX	38	35	37	36	37	35	208
JUMLAH SISWA							685

Tabel II

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SPEKIFIKASI	PENDIDIKAN						JUMLAH
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	
Kepala Madrasah	-	-	-	-	1	-	1
Guru	-	-	-	-	36	10	46
Staf TU	6	-	-	1	7	-	14
BK	-	-	-	-	3	-	3
Petugas Perpustakaan	1	-	-	-	1	-	2
Tukang Kebun	1	-	-	-	-	-	1
Cleaning Service	1	-	-	-	-	-	1
Satpam	1	-	-	-	1	-	2
Penjaga Madrasah	1	-	-	-	-	-	1
JUMLAH	11	-	-	1	49	10	71

4. Keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 2 Kota Palu

Saat ini MTsN Palu Barat berada di atas lahan **6.204** meter² (sertifikat milik Kementerian Agama Republik Indonesia), dengan bangunan, ruang dan perangkat yang ada di atasnya sebagai berikut :

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI		
			Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Kelas	6 Lokal/18 Rombel			
2	Lab. IPA	1 Lokal			
3	Lab. Komputer	-			
4	Lab. Bahasa	1 Lokal			
5	Ruang Kepala Madrasah, Ruang TU, Ruang Guru	1 Lokal			
6	Perpustakaan	1 Lokal			
7	Ruang BP	-			
8	Masjid	1 Gedung			
9	Kamar kecil siswa	8 Lokal			
10	Kamar kecil guru	1 Kamar			
11	Pos Satpam	1 Pos			
12	UKS	-			
13	OSIS	-			
14	Pramuka	-			
15	PMR	-			
16	Kantin Madrasah	1 Lokal			
17	Bank Sampah	1 Lokal			
18	Ruang Keterampilan	1 Lokal			
19	Gudang	-			

B. *Peingkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu*

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ke tiga yang sangat berpengaruh terhadap eksistensi-eksistensi kehidupan masyarakat setelah lingkungan keluarga dan pendidikan formal tentunya, pendidikan islam pun tentunya seharusnya memberikan corak tersendiri bagi kelangsungan hidup bermasyarakat.

Lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua jenis lingkungan yang berbeda namun keduanya tidak dapat di pisahkan bahkan saling membutuhkan dalam pertumbuhan serta perkembangannya, dengan demikian maka madrasah tidak bisa menjadi lembaga yang eksklusif dan memisahkan diri dari lingkungan masyarakatnya, dan semakin tinggi tingkat perhatian masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan terkait maka akan semakin besar pula peluang madrasah untuk mempertahankan eksistensinya demikian sebaliknya. Hal ini dapat disimak dari hasil wawancara peneliti dengan informan ini.

Madrasah dengan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan madrasah atau pendidikan secara efektif dan efisien, madrasah hendaknya mengetahui apa kebutuhan masyarakat sehingga dapat memenuhinya. Oleh karena itu antara madrasah dengan masyarakat harus di bina suatu hubungan yang harmonis.¹

Senada dengan hal tersebut diatas, pimpinan MTs Negeri 2 Kota Palu mengemukakan bahwa:

Hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh madrasah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antara madrasah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi madrasah penjalinan hubungan

¹ Edawati, wakamad humas, "wawancara" ruang guru, tanggal 23 juli 2018

adalah untuk mensukseskan program-program madrasah yang bersangkutan sehingga madrasah bisa tetap eksis.²

Dari kutipan wawancara diatas bahwa hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat sangat diperlukan di madrasah tersebut karena dapat menunjang hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat serta dapat meningkatkan kualitas madrasah tersebut.

Untuk mengetahui peningkatan hubungan kerjasama anatara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan tehnik observasi atau pengamatan dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data atau sumber informasi.

Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis mengadakan wawancara dengan kepala wakil madrasah yang hasilnya sebagai berikut:

Di MTs Negeri 2 Kota Palu ini setiap tahun ajaran baru atau setiap penerimaan laporan pendidikan selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua/wali murid dan komite madrasah yang dilakukan untuk menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat, khususnya orang tua/wali murid maupun komite sekolah sebagai organisasi yang menjadi mediator aspirasi orang tua/wali murid dan masyarakat. Dengan terciptanya hubungan kerjasama dan komunikasi yang baik dalam rapat atau pertemuan tersebut, maka madrasah dapat mengetahui berbagai saran, pendapat maupun kritik orang tua/wali murid dan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada untuk pengembangan MTs Negeri 2 Kota Palu sendiri.³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan wawancara dengan informan yaitu dengan adanya rapat/pertemuan orang tua/wali

² Muhammad sarib AR, kepala madrasah, “wawancara” ruang kepala madrasah, 24 juli 2018.

³Edawati, Wakamad humas , “wawancara” ruang guru, tanggal 23 juli 2018.

murid dengan guru-guru dan komite madrasah di sini orang tua/wali murid lebih leluasa menyampaikan saran atau pendapat mengenai masalah pendidikan anak mereka selama mengenyam pendidikan di madrasah tersebut.

Dalam konteks ini, Arnidah Asse selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

Selain mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua/wali murid dan komite madrasah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh madrasah tersebut dengan mendiskusikannya secara bersama-sama. Selain itu di madrasah ini selalu mengadakan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari besar nabi Muhamad SAW setiap tahun yang melibatkan peserta didik beserta gurru-guru, dengan demikian masyarakat setempat pun juga ikut merayakan hari besar Nabi Muhammad SAW di MTs Negeri 2 Kota Palu setelah pihak madrasah ini selesai mengadakan kegiatan tersebut, baru lah masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan untuk yang ke dua kalinya di MTS Negeri 2 Kota Palu.⁴

Senada dengan koneks di atas salmi selaku masyarakat mengatakan bahwa :

Kami selaku masyarakat setempat setiap hari besar keagamaan selalu mengadakan perayaan di mesjid MTs Negeri 2 Kota Palu, karena kami merasa memiliki madrasah tersebut dan selalu menjaga kelestarian madrasah itu sendiri.⁵

Menurut penjelasan diatas, bahwa di MTs Negeri 2 Kota Palu setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan peserta didik, guru-guru dan masyarakat setempat/pemerintah. Setelah MTs Negeri 2 Kota Palu selesai melakukan kegiatan, masyarakat pun mengadakan kegiatan keagamaan untuk yang ke dua kalinya di MTs Negeri 2 Kota Palu. Jadi masyarakat di sini merasa bahwa madrasah bukan hanya milik kepala madrasah

⁴Asnidar Asse, Guru PAI, "wawancara" Ruang guru, tanggal 24 juli 2018

⁵Salmi, masyarakat, "wawancara" Rumah warga, tanggal 26 juli 2018

guru-guru dan para staf nya tapi masyarakat juga merasa bahwa maadrasah milik bersama.

Dalam hal ini kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kota Palu menjelaskan bahwa :

MTs Negeri 2 Kota Palu sering kali mengadakan kegiatan sosial-kemasyarakatan untuk mendekatkan institusi madrasah dengan masyarakat, seperti kegiatan peringatan hari besar keagamaan selain itu juga MTs Negeri 2 Kota Palu di kunjungan dari instansi pemerintahan. Oleh karena itu, semangat kekeluargaan dan keterbukaan madrasah sangatlah diutamakan dalam berbagai rapat atau pertemuan tersebut demi menjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat. Saya selaku kepala madrasah juga menanamkan pemahaman terhadap orang tua/wali murid dan masyarakat bahwa MTs Negeri 2 Kota Palu merupakan milik bersama, bukan hanya milik kepala madrasah atau kalangan guru semata. Jalinan rasa kekeluargaan tentu akan muncul dengan sendirinya jika semua pihak merasa memiliki madrasah ini, sehingga termotivasi untuk memperhatikan dan memajukan MTs Negeri 2 Kota Palu secara bersama-sama.⁶

Senada dengan konteks ini moh. Fatir selaku ketua osis mengemukakan bahwa :

Di madrasah kami sering mengadakan kegiatan keagamaan setiap tahunnya serta ada kunjungan dari instansi pemerintahan, selain itu juga di madrasah kami di luar jam madrasah ada kegiatan tersendiri yaitu kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat memberikan dampak positif bagi kami yaitu dapat mengembangkan bakat kami serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi kami.⁷

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kota Palu dalam menjalin hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat ada beberapa cara yang dilakukan, yaitu selalu mengadakan pertemuan antara guru-guru, staf dan orang tua/wali murid setiap tahun ajaran baru/setiap penerimaan laporan pendidikan, serta setiap tahun selalu mengadakan

⁶ Muhammad sarib AR, kepala madrasah, “wawancara” ruang kepala madrasah, tanggal 24 juli 2018.

⁷ Moh.fatir, Ketua Osis, “wawancara” runag kelas, 26 juli 2018.

kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, dan di kunjungi oleh instansi-instansi unit kesehatan maupun di kunjungi oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) untuk mengadakan sosialisasi di madrasah tersebut. Dengan di laksanakannya jenis hubungan kerjasama madrasah dengan masyarakat tersebut diharapkan madrasah tidak lagi ketinggalan dengan perubahan dan tuntutan masyarakat yang selalu berkembang. Selain itu juga dalam hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik itu sendiri.

Hal tersebut disampaikan juga oleh Moh. amir selaku wakamad satpras dalam kutipan wawancara berikut ini:

Dengan adanya hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu, berdampak positif bagi madrasah itu sendiri yaitu dari tahun ke tahun ada peningkatannya, selama ini sesuai pengamatan saya banyak perubahan yang di rasakan untuk bagaimana membuat madrasah ini lebih maju, diantaranya mendapat apresiasi dari masyarakat untuk merehabilitasi pembangunan mesjid MTs Negeri 2 Kota Palu dan juga mendapatkan penambahan gedung madrasah agar dapat menampung banyaknya siswa karena setiap tahunnya jumlah siswa yang masuk di MTs Negeri 2 Kota Palu bertambah jumlahnya. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari kerjasama antara madrasah dengan masyarakat .⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya hubungan kerja sama yang baik antara madrasah dengan masyarakat dapat meningkatkan kualitas madrasah itu sendiri, tentunya dalam meningkatkan kualitas madrasah tentunya tidak lepas dari dukungan pihak-pihak madrasah maupun pihak luar.

Dalam hal ini ramly baharuddin selaku komite sekolah menjelaskan bahwa :

Peran komite madrasah sebagai mediator antara madrasah dan masyarakat selama ini berjalan dengan baik, komite madrasah dapat memberikan saran, masukan, maupun kritik terhadap pihak madrasah untuk mengembangkan

⁸Moh. Amir, wakamad satpras “wawancara” ruang guru, tanggal 31 juli 2018.

dan memajukan madrasah itu sendiri. Komite madrasah juga dapat berperan aktif dalam memberikan bantuan dana dan penyiapan fasilitas atau sarana dan menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis antara komite madrasah dan pihak madrasah semuanya berjalan dengan baik. Komite madrasah juga menjadi mitra bagi kepala madrasah dalam memecahkan persoalan madrasah yang tidak dapat dipecahkan oleh kepala madrasah secara internal dengan kalangan guru. Yaitu perlu penambahan dana proyek pembangunan gedung kantor kepala madrasah serta penambahan gedung ruang kelas madrasah, tetapi dana proyek tersebut tidak mencukupi secara tuntas untuk penyelesaiannya. Maka komite sekolah berupaya untuk mencari tambahan dana pembangunan gedung tersebut.⁹

Komite madrasah merupakan organisasi formal tempat berhimpunnya orang tua/wali murid dan masyarakat tentu memiliki peran setrategis sebagai mediator dan fasilitator bagi terbinanya hubungan yang baik antara pihak madrasah dan masyarakat. Menyadari hal ini, maka kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Palu berusaha untuk menciptakan hubungan kerja sama yang komunikatif dengan pihak komite madrasah, diantaranya komunikasi langsung melalui media rapat atau pertemuan rutin dengan komite lewat kunjungan atau silaturahmi. Dengan adanya upaya menciptakan hubungan yang komunikatif antara madrasah dengan komite madrasah, maka implikasi positifnya dapat terwujud, yaitu komite madrasah dapat memerankan diri untuk membantu pihak madrasah.

Dalam hal ini edawati selaku wakil kepala madrasah mengatakan :

Salah satu faktor keberhasilan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kota Palu karena kemampuannya dalam menciptakan hubungan yang komunikatif dengan komite madrasah adalah disebabkan oleh para pengurus komite madrasah MTs Negeri 2 Kota Palu selalu berperan aktif dalam memberi pertimbangan, dalam menentukan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Mendukung baik berupa finansial, pemikiran maupun tenaga baik dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Mengontrol dalam rangka transparansi dan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan dan pnceeluaran pendidikan. Serta mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.¹⁰

⁹ Ramly baharuddin, komite sekolah “wawancara” ruang guru, tanggal 25 juli 2018.

¹⁰ Edawati, wakamad humas, “wawancara” ruang guru, tanggal 23 juli 2018.

Dalam hal ini listri selaku orang tua/wali murid mengatakan :

Sebagai masyarakat yang peduli akan pendidikan, saya selaku orang tua/wali murid selain memberikan dukungan pada madrasah karena telah memberikan saran yang membangun dan tak lupa juga selalu memberi kritikan untuk kemajuan pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palu. Selain itu juga kami selaku orang tua/wali murid jika ada perbaikan madrasah kami selaku orang tua/wali murid ikut berpartisipasi membantu perbaikan tersebut entah berupa tenaga maupun finansial.¹¹

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan sangat tinggi. Selama ini peran serta masyarakat khususnya orang tua/wali murid dalam penyelenggaraan pendidikan sudah berjalan dengan baik.

Dari seluruh penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa MTs Negeri 2 Kota Palu dari waktu ke waktu ada peningkatannya. Banyak perubahan yang dirasakan oleh madrasah itu sendiri. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari partisipasi pihak-pihak madrasah maupun masyarakat. Dengan demikian kiat-kiat yang dilakukan kepala madrasah ialah dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua/wali murid masyarakat setempat, maupun instansi-instansi pemerintahan dengan cara mengundang pihak-pihak yang terkait untuk datang di madrasah dengan begitu tentunya menjadi acuan untuk meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Sehingga sangat dibutuhkan kerjasama semua pihak madrasah untuk pencapaian tujuan yang diharapkan bersama.

¹¹ Listri, Masyarakat, "wawancara" rumah warga, tanggal 25 juli 2018.

C. Kendala-Kendala dan Solusi dalam Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat Di Mts Negeri 2 Kota Palu

Dari hasil penelitian penulis di MTs Negeri 2 Kota Palu dalam Peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat tersebut, maka dapat dikemukakan mengenai kendala-kendala yang dihadapi di madrasah tersebut yakni:

Kendala yang dihadapi dalam peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu yaitu :

Salah satu faktor penunjang dalam dunia pendidikan adalah partisipasi yang baik antara orang tua peserta didik kepada pihak madrasah. Di MTs Negeri 2 Kota Palu karena tingkat kesadaran orang tua terhadap pendidikan sebagian masih kurang, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah ada sebagian orang tua yang tidak ikut berpartisipasi, antara lain :

- a. Setiap diadakannya rapat yang berbentuk kerja sama mengenai masalah pendidikan seperti penerimaan rapor dan pertemuan setiap tahun ajaran baru sebagian orang tua ada yang tidak menghadiri undangan.
- b. Apabila ada kegiatan keagamaan seperti Isra mi'raj, maulid nabi dan lain sebagainya kendala yang sering ditemui yaitu adanya biasanya tidak mencukupi.

Selaras dengan pernyataan diatas, maka wakil madrasah mengemukakan bahwa:

Kendala-kendala yang sering ditemui terkadang orang tua/wali murid tidak ikut berpartisipasi dalam pertemuan di madrasah dikarenakan sebagian orang tua/wali murid sibuk berdagang dipasar karena mayoritas pekerjaan orang tua mereka berdagang dipasar. Selain itu juga kendala yang ditemui

saat mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan yaitu dananya kurang mencukupi¹².

Dengan demikian kepala madrasah mengemukakan bahwa :

Selama ini belum ada kendala-kendala atau hambatan yang ditemui selama ada kunjungan dari instansi pemerintahan dalam mengadakan sosialisasi dimadrasah ini.¹³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi kendala-kendala tersebut diperlukan sebuah solusi-solusi dalam peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu yaitu :

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya ada saja kendala-kendala yang dihadapi oleh karena itu diperlukan sebuah solusi dalam menangani kendala tersebut, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada informan sebagai berikut :

Dalam menghadapi kendala-kendala dalam sebuah kegiatan seperti pertemuan orang tua/wali murid dalam rapat terkadang sebagian orang tua/wali murid tidak menghadiri, maka dari itu peran pendidik/tenaga kependidikan menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk diberitahukan kepada orang tua mereka bahwa apa yang telah dirapatkan di beritahukan kepada peserta didik untuk disampaikan kepada orang tua mereka, dan jika dalam pembagian laporan pendidikan orang tua/wali murid tidak dapat menghadiri bisa diwakilkan oleh peserta didik itu sendiri.¹⁴

Senada dengan penjelasan di atas narasumber mengemukakan bahwa :

Selama ini dalam mengadakan kegiatan keagamaan seperti Isra Mi'raj dan lain sebagainya kendala yang sering terjadi biasanya pemateri sering datang terlambat dan juga masalah dananya kurang, maka dari itu saya salah satu sebagai panitia pelaksana kegiatan tersebut sebelum acara dimulai maka

¹² Edawati, wakamad humas, "wawancara" ruang guru, tanggal 23 juli 2018.

¹³ Muhammad sarib AR, kepala madrasah, "wawancara" ruang kepala madrasah, tanggal 24 juli 2018.

¹⁴ Edawati, wakamad humas, "wawancara" ruang guru, tanggal 23 juli 2018.

kami segera menghubungi pemateri agar supaya tidak datang terlambat dan juga masalah dana dalam kegiatan kurang kami meminta partisipasi dari peserta didik atau guru-guru untuk keikhlasan memberikan sumbangan atas kegiatan tersebut.¹⁵

¹⁵Asnidar Asse, Guru PAI, “*wawancara*” Ruang guru, tanggal 24 juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu yaitu selalu mengadakan pertemuan antara guru-guru dan orang tua/wali murid, setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar keagamaan, dikunjungi oleh instansi pemerintahan untuk mengadakan sosialisasi di madrasah. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara madrasah dengan masyarakat dapat memberikan dampak yang positif serta memperoleh dukungan perbaikan gedung dan penambahan gedung madrasah. Yaitu memperoleh apresiasi dari masyarakat untuk rehabilitasi gedung mesjid MTs Negeri 2 Kota Palu dan peserta didik yang masuk ke madrasah ini setiap tahunnya semakin bertambah sehingga mendapatkan bantuan dari pemerintah penambahan gedung kelas serta gedung kantor madrasah .
2. Kendala yang dialami dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTS Negeri 2 Kota Palu setiap mengadakan rapat sebagian orang tua/wali murid tidak mengadiri undangan tersebut, setiap mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan biasanya pemateri selalu datang terlambat dan dana dalam kegiatan tersebut terkadang tidak mencukupi. Sedangkan solusi dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negri 2 Kota Palu yaitu dengan mengadakan sosialisasi kepada

masyarakat sehingga dengan adanya sosialisasi masyarakat dapat mengetahui dan memahami pelaksanaan program lembaga tersebut.

B. *Implikasi Penelitian*

Implikasi penelitian ini dapat dikemukakan, sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu harus selalu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua/wali murid, masyarakat setempat maupun dengan masyarakat pemerintahan sehingga dapat membantu bagi kemajuan dan perkembangan madrasah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Social Dasar*, Cet. IV, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Cet. II, Jakarta, Rineka Cipta 2002.
- Amirullah Syarbini, Jaja Jahari, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi, dan Implementasi*, Cet. I, Alfabeta Bandung, 2013.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmia, Suara Pendekatan Pratek*, Ed II Cet Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Burhanuddin Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Cet, 1; Bandung, Pustaka Setia, 1998.1X, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Dwiningrum Siti irene astuti , *desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011).
- Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990).
- Gunawan Ari, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. III, Jakarta, Rineka Cipta, 2009) .
- Hadi Sutresno, *Metodologi Risearch* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984).
- Hj safari, H. Abdullah , “*Sosiologi Pendidikan*” Cet.I, PT RajaGrafindo Persada 2011.
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Reset Sosial*. Cet. I, Bandung: Mandar Maju 1999.
- Minarti Sri “*Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*” Cet. I, Ar-ruzz Media 2011.
- Moleong Lexy J., *Metode penelitian Kualitatif* (Cet, XIII; Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001), 135
- Purwanto M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi*. Pendidikan Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- S. Nasution, *Metode research (Penelitian Ilmiah)*, Cet IV, Jakarta: Bumi Aksara 2004.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Sugiono, *Memahani penelitian Kualitatif*, (bandung: Al-Fabeta, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya. 2002.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia,
Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta , 2014.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi
Pendidikan dan Tenaga Pendidikan* Jakarta Kencana, 2011.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan
Permasalahannya*, Cet. IV, PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2011.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lingkungan MTs Negeri 2 Kota Palu
2. Observasi keadaan guru dan staf di MTs Negeri 2 Kota Palu
3. Observasi Keadaan Peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu
4. Observasi keadaan sarana dan Prasarana di Mts Negeri 2 Kota Palu
5. Observasi keadaan masyarakat MTs Negeri 2 Kota Palu.
6. Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 2 kota Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Kota Palu ?
2. Bagaimana visi dan misi di MTs Negeri 2 Kota Palu ?
3. Bagaimana meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu ?
4. Apa saja kendala dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu ?
5. Bagaimna solusi dalam meningkatkan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu ?

B. Ketua Komite

1. Bagaimana peningkatan hubungan kerja sama antara madrasah dengan masyarakat di MTs Negeri 2 Kota Palu ?
2. Bagaimana peran komite sebagai mediator dalam menyampaikan masukan/saran dan pendapat kepada orang tua/wali murid dan kepala madrasah?

C. Masyarakat dan Peserta Didik

1. Sejauh ini, apakah pernah madrasah ini mengadakan pertemuan antara guru-guru dan orang tua peserta didik untuk mengadakan dialog mengenai masalah pendidikan di MTs Negeri 2 Kota Palu ?
2. Sejauh ini, apakah madrasah ini pernah mengadakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan yang melibatkan peserta didik dan masyarakat/orang tua wali murid di MTs Negeri 2 Kota Palu ?

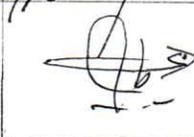
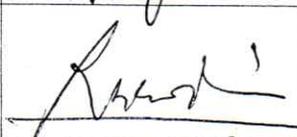
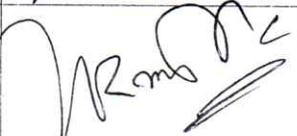
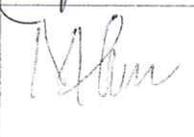
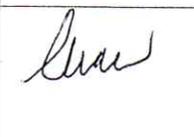
Tabel IV
Prestasi Prestasi Madrasah
(5 Tahun Terakhir)

NO	JENIS KEGIATAN/LOMBA	TINGKAT	PRESTAS I	TAH UN	KET.
1	Cerdas Cermat	Kota Palu	Juara I	2011	
2	Kemah Pramuka	Provinsi Sulteng	Juara II	2011	
3	Bahasa Inggris	SMP/MTs Se Kota Palu	Juara I	2011	
4	Volly Ball Putri	MTs Se Kota Palu	Juara II	2011	
5	Gerak Jalan	MTs Se Kota Palu	III	2011	
6	Zamra	MTs Se Kota Palu	II	2011	
7	Pionering	MTs Se Kota Palu	II	2011	
8	Kali Grafi	MTs Se Kota Palu	I	2011	
9	Pidato Bahasa Inggris	MTs Se Kota Palu	II	2011	
10	Pidato Bahasa Indonesia	Se KKM MTsN Kota Palu	II	2011	
11	Puisi Kemah Pramuka	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2011	
12	Hifzul Quran	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012	
13	Pionering	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012	
14	Pengetahuan Umum	Se KKM MTsN Kota Palu	II	2012	
15	Kali Grafi	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012	
16	Pidato 3 Bahasa	Se KKM MTsN Kota Palu	III	2012	
17	Adm. Regu (Pramuka)	Se KKM MTsN Kota Palu	II	2012	
18	Lari 400 meter Putra	Provinis Sulateng	I	2013	
19	Lari 400 meter Putri	Provinis Sulateng	I	2013	
20	Baca Puisi	SMP/MTs se Kota Palu	Harapan III	2013	

21	Volly Ball Putri	SMP/MTs se Kota Palu	III	2013	
22	Baca Puisi Putra	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013	
23	Baca Puisi Putri	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013	
24	Tadarus	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013	
25	Drama Komedi	MTsN/MTs se Kota Palu	I	2013	
26	Obor Lampion (Penggalang)	SMP/MTs se Kota Palu	II	2013	
27s	Hasta Karya (Penggalang)	SMP/MTs se Kota Palu	II	2013	
28	Kebersihan dan Keindahan HUT Prov. Sulteng ke 49	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Harapan I	2013	
29	Festival Seni Pelajar	MTs se Kota Palu	III	2014	
30	Baca Puisi Putri	MTs se Kota Palu	I	2014	
31	Baca Puisi Putra	MTs se Kota Palu	II	2014	
32	Halang Rintang	MTs se Kota Palu	I	2014	
33	Taekwondo Azhari Club	Pelajar se Kota Palu	III	2014	
34	Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Se Kota Palu	II	2014	
35	Baca Puisi	SMP se Kota Palu	I	2014	
36	Kebersihan dan Keindahan HUT Prov. Sulteng ke 50	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	I	2014	
37	Kebersihan dan Keindahan HUT Proklamasi RI ke 69	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Juara Umum	2014	
38	Lomba PBB (Penggalang)	Se Kota Palu	II	2014	
39	Karate	SMP se Kota Palu	I	2014	
40	Gerak Jalan	SMP se Kota Palu	III	2014	
41	Tari Pamonte	MTs se Kota Palu	I	2015	
42	Senam Pramuka (Penggalang)	Se Kota Palu	II	2015	

43	Baca Puisi	Pelajar se Kota Palu	I	2015	
44	Zamrah	MTs se Kota Palu	Harapan II	2015	
45	Kemah Pramuka (Penggalang)	Se Kota Palu	Juara Umum	2015	
46	Pekan Olah Raga dan Seni	Se KKM Kota Palu	Juara Umum	2015	
47	Sekolah Adiwiyata Nasional	Menteri LHK & Menteri Dikbud	-	2015	
48	Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)	Gubernur Prov. Sulteng	-	2015	
49	LSS	Tingkat Prov. Sulteng	II	2016	
50	Membuat Jembatan Penyeberangan Tkt. Penggalang (Baden Powell Day Ke-X)	Tkt. Penggalang Prov. Sulteng	III	2016	
51	Kebersihan dan Keindahan HUT Prov. Sulteng ke 52	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Juara Umum	2016	
52	Kebersihan dan Keindahan HUT Proklamasi RI ke 71	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Juara Umum	2016	
53	Piala Tetap Gubernur Sulawesi Tengah dalam Kegiatan Lomba Kebersihan dan Keindahan HUT ke 52 Prov. Sulawesi Tengah	SLTP/Sederajat se Prov. Sulteng	Piala Tetap Gubernur	2016	

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Muh Sarib Abd Razak, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Edawati, S.Ag., M.Pd.I	Wakamad Humas	
4	Drs. Moh. Amir, M.Pd	Wakamad Sarana Prasarana	
3	Ir. H. Ramli Badaruddin	Ketua Komite	
4	Hj. Arnidah Asse, S.Ag	Guru	
5	Moh. fatir	Ketua Osis	
6	Salmi	Masyarakat	
7	Listri	Masyarakat	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NASRIFAH	NIM	: 141030015
TTL	: MEKO, 18-06-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (S1)	Semester	:
Alamat	: jln.kelapa gading	HP	: 082291896375
Judul	:		

● Judul I

Peningkatan Hubungan Kerja Sama antara Madrasah dengan Masyarakat Di Mts Negeri 2 kota palu

✗ Judul II

Pengaruh Kompensasi Terhadap Tenaga Pendidikan Di Mts Negeri 2 kota palu

✗ Judul III

Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Negeri 2 kota palu

Palu, 31 Oktober 2017

Mahasiswa,

NASRIFAH
NIM. 141030015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : ELYA S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : ANA KULIAHANA S.Pd.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: TAHUN 2018

TENTANG
PENUNJUKAN TIM MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk dewan munaqasyah skripsi.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN DEWAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

Pertama : Menunjuk Saudara (i):

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------|
| 1. Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum | (Ketua Tim Penguji) |
| 2. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag | (Penguji Utama I) |
| 3. Dr. Risvireno, SS., M.Pd. | (Penguji Utama II) |
| 4. Elya, S.Ag, M.Ag | (Pembimbing/Penguji I) |
| 5. Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd | (Pembimbing/Penguji II) |

Masing-masing sebagai Penguji dan Pembimbing/Penguji bagi Mahasiswa :

Nama : NASRIFAH
Nomor Induk : 14.1.03.0015
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Judul Skripsi :PENINGKATAN HUBUNGAN KERJASAMA ANTARA MADRASAH DENGAN MASYARAKAT DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU

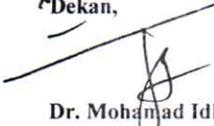
Kedua : Tim penguji bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;

Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Agustus 2018
Dekan,


Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : NASRIFAH
NIM. : 14.1.03.0015
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN I PEMBIMBING
1	14-12-2017	MUZZAKIR	Sistim Pembinaan Kelempulungan Peserta didik dalam tt enigkrtkan muu pemberi-gram DiMIS Al-khairat CHOle ke-Ampibabo kab. PaluMO	1. Dr. H. Hastul Meekini, M.Pd.1 2. A. Monkarms, S.Ag. M.Th.1	
2	19 Desember 2017	IRA MAGFIRA	Menanggapi materi pembelajaran Games dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada materi makanan haval dan hram.1	1. Dr. Ruslma, S.Ag., M.Pd 2. Dis. Muh. Nur Kompot, M.pd	
3	05-01-2018	FARHAT UTAMI	Pengaruh penekatan Screenshot dalam kurikulum 2013 terhadap pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual p/ partis ddk diMIS 1 Palu	1. Dr. Fatma Sagnuni, M.SI 2. Angeldin M. Arif, S.Ag., M. Ag	
4	15 Januari 2018	ENTIN DEWI SARI	Efektifitas program Full day School terhadap perkembangan psikologi peserta didik di SMA Negeri 5 Model Palu	1. Subarnis, S. Ag., M. Pd 2. Wilwin Mustiani, S. Pd. i, M. Pd	
5	15 Januari 2018	Zainuddin	Implementasi bauran Pemasaran Jasa Pendidikan Di MAN Donggala dalam meningkatkan minat Masyarakat	1. Drs. Syahril, M. Pd 2. Wilwin Mustiani, S. Pd. i, M. Pd	
6	02/02/2018	Hashia	Penerapan Metode Card Sort pada Mata Pelajaran Akidah Ahkiah kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-khairat lere	1. Dr. H. Ahmed Syahid, M. Pd. 2. Anani, S. Ag., M. Pd.	
7	21 Mei 2018	ROSIYANA R. ALVASE	Studi Kualitas Layanan Quality Service dan Pustakawan dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SMP 15 Palu.	1. Drs Syahril, M.A 2. Drs. Muh. Nur Kompot., M. Pd.	
8	21 Mei 2018	ASMAULI HUSNA	Pengaruh strategi komunikasi Sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Di MPPesant Alurath AMPIBABO KE AMPIBABO kab. PaluMO.	1. Dr. H. Hastul Meekini, M. Pd.1 2. Ana Kaulahana, S. Pd., M.pd.	
9	23 Mei 2018	Sidrah	Model kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sebagai dalam mengembangkan kemampuan (kompetensi) pedagogik di SMP Negeri 1 Palu.	1. Dr. Yihan, S. Ag, M. Pd. 2. Dr. Rizul Renol, S.S., M. Pd.	
10	09/07/2018	Nur lizan	Pengaruh penggunaan Facebook terhadap prestasi belajar siswa di MTS Al-khairat Dolo.	1. Drs. Muhammadiyah S. Ag 2. Dr. Abdul Hafid Marzuki S. Pd., M. Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 519 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 18 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Elya, S.Ag, M.Ag (Pembimbing I)
2. Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Nasrifah
NIM : 14.1.03.0015
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
Judul Skripsi : PENINGKATAN HUBUNGAN KERJASAMA
ANTARA MADRASAH DENGAN
MASYARAKAT DI MTS NEGERI 2 KOTA PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 22 Mei 2018
Jam : 10.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam,


A. Markarma, S.Ag, M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 789 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 7 Juli 2018

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kota Palu
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Nasrifah
NIM	: 14.1.03.0015
Tempat Tanggal Lahir	: Meko, 18 Juni 1996
Semester	: VIII
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Jln. Samudra II

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"PENINGKATAN HUBUNGAN KERJASAMA ANTARA MADRASAH DENGAN MASYARAKAT DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA PALU".

Dosen Pembimbing :

1. Elya, S.Ag, M.Ag
2. Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Kota palu.

Wassalam.

Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAPALU
Jalan Labu No. 28 B Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
Telepon (0451) 462195 Email : mtsn_palubarat@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MENELITI
Nomor : 915 /mts 22.02.02/PP.005/08/2018

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan dengan No 789 /In.13/f.I/PP.00.9/07/2018 Pada Tanggal 4 Juli 2018 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh.Sarib AR, S.Ag.,M.Pd.I
Nip : 19690402 199603 1 001
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 2 Kota Palu
Alamat : Jl Labu No 28 B Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nasrifah
N I M : 14.1.03.0015
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu dari tanggal 11 Juli s/d 20 Agustus 2018 dengan judul Penelitian : " Peningkatan Hubungan Kerjasama Antara Madrasah Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palu"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di ketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Palu 25 Agustus 2018

Kepala

Muh. Sarib/Abd Razak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018 Palu, Agustus 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Kepada Yth.

- | | |
|--------------------------------------|-----------------------|
| 1. Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum | Ketua Tim Penguji |
| 2. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag | Penguji Utama I |
| 3. Dr. Risvirenot, SS., M.Pd. | Penguji Utama II |
| 4. Elya, S.Ag, M.Ag | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Ana Kuliahana, S.Pd, M.Pd | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : NASRIFAH
NIM : 14.1.03.0015
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 27 Agustus 2018
Jam : 14.00 Wita - selesai
Meja Sidang : 2
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM

A. Markarma, S. Ag., M. Th. I.
19711203 200501 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Papan nama MTs Negeri 2 Kota Palu



Gedung kantor MTs Negeri 2 Kota palu sebelum di Rehabilitasi



Gedung Kantor MTs Negeri 2 Kota Palu sesudah di Rehabilitasi



Rapat Kepala Sekolah bersama Guru-guru di MTs Negeri 2 Kota Palu



Gedung Kelas MTs Negeri 2 Kota Palu



Prestasi-prestasi yang pernah di raih MTs Negeri 2 Kota Palu



Wawancara bersama Kepala MTs Negeri 2 Kota Palu



Wawancara Bersama Komite MTs Negeri 2 Kota Palu



Wawancara Bersama Wakamad Humas MTs Negeri 2 Kota Palu



Wawancara Bersama Guru PAI MTs Negeri 2 Kota Palu



Wawancara Bersama Masyarakat



Wawancara bersama masyarakat orang tua/wali murid



Wawancara Bersama Ketua Osis MTs Negeri 2 Kota Palu



Wawancara bersama Wakamad Sarana Prasarana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis



Nama : Nasrifah

Tempat Tanggal Lahir : Meko, 18 Juni 1996

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Samudra II

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Misman

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Toga Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong

2. Ibu

Nama : Musafiroh

Agama : Islam

Pekerjaan : URT

Alamat : Desa Toga Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong

C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN Inti Toga Kec. Ampibabo Kab. Parigi Moutong (Lulus Tahun 2008)
- Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Ampibabo (Lulus Tahun 2011)
- Madrasah Aliyah Al-khairaat Ampibabo (Lulus Tahun 2014)
- SI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Lulus Tahun 2018)